BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas penting sebagai bahan pembuatan gula yang sudah menjadi kebutuhan industri dan rumah tangga. Hal ini dikarenakan dalam batangnya terkandung 20% cairan gula (Royyani dan Lestari, 2009). Penurunan produktivitas tebu akibat keberadaan gulma dapat mencapai sekitar 12 – 72% (Balittas, 2013). Perkembangan produksi gula di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2018 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 produksi gula sebesar 2,19 juta ton, terjadi penurunan sebesar 172,06 ribu ton (7,28 persen) dibandingkan tahun 2016 yaitu 2,36 juta ton. Pada tahun 2018 produksi gula kembali mengalami penurunan menjadi 2,17 juta ton atau menurun sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Hal ini menyebabkan pemerintah harus melakukan impor gula untuk memenuhi kebutuhan gula di Indonesia. Pada tahun 2018 volume impor gula kembali mengalami peningkatan cukup signifikan sekitar 12,45 persen atau menjadi 5,03 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2019). Dalam menyikapi masalah tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya guna menekan impor gula di Indonesia. Satu diantara penyebab penurunan produksi gula bahwa kehadiran gulma yang berada di perkebunan tebu.

Menurut Yuniarti (2011) Inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan gulma yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Kegiatan inventarisasi diharapkan dapat mengungkapkan potensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis tumbuhan gulma yang ada di daerah kawasan penelitian. Informasi yang diperoleh dari kegiatan inventarisasi tentu akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan penanganan gulma, sebab dengan diperolehnya informasi mengenai gulma terkait, tentu akan mempermudah penanganan terhadap gulma yang akan dihadapi sehingga kelak didapatkan upaya yang efektif dan efisien serta hasil yang maksimal.

Gulma dapat didefinisikan sebagai tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak dikehendaki dan biasanya terdeteksi memiliki efek bagi lingkungan dan ekonomi (Richardson et al., 2000 dalam Tjitrosoedirdjo dkk., 2016). Kerugian yang disebabkan oleh kehadiran gulma dalam suatu usaha pertanian seringkali dikaitkan dengan kemampuan gulma sebagai pesaing atau

kompetitor tanaman yang kuat atau kompetitif. Pada kenyataannya dilapangan, kerugian tersebut bisa pula dalam bentuk ketidakefisienan proses pemanenan, pemeliharaan, dan pengawasan akibat areal usaha tani ditumbuhi banyak gulma. Seringkali pula, pada areal perkebunan atau kehutanan, gulma menjadi ancaman kebakaran pada musim kemarau. Kompetisi gulma tanaman terjadi pada sistem produksi tanaman dikaitkan dengan ketersediaan sarana tumbuh yang terbatas jumlahnya, seperti air, hara, cahaya, CO₂, dan ruang tumbuh baik terjadi secara langsung maupun tidak langsung .

Menurut Tommy, dkk (2018) Masa kritis (kondisi dimana tanaman rentan terhadap gangguan gulma) pertumbuhan tanaman tebu terhadap gangguan gulma dimulai sejak fase perkecambahan sampai dengan fase pembentukan anakan. Sejak mulai tanam sampai dengan tanaman berumur 4 bulan harus diusahakan bebas dari gangguan. keberadaan gulma dapat menurunkan produksi tanaman tebu sebesar 15,0% – 53,7%. Gulma memiliki masa kompetisi sepanjang siklus hidup tanaman pokok tetapi keberadaan gulma lebih sensitif pada periode tertentu yang diketahui sebagai periode kritis kompetisi tanaman. Masa periode kritis gulma pada tanaman tebu terjadi pada kisaran 27-50 hari setelah tanam . Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma terjadi karena adanya persaingan dengan tanaman tebu dalam memperebutkan unsure hara, air, sinar matahari dan faktor tumbuh lainnya. Apabila gulma tidak dikendalikan sama sekali maka kemungkinan besar akan menyebabkan produksi tanaman tebu menjadi rendah. Hal yang perlu dilakukan adalah mengetahui jenis gulma yang tumbuh di areal perkebunan tebu sehingga pengendalian gulma dilakukan efisien dan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah komposisi jenis dan dominansi gulma pada beberapa fase pertumbuhan tanaman tebu (*S. officinarum* L.) ?
2. Bagaimanakah keanekaragaman dan kesamaan jenis gulma pada beberapa fase pertumbuhan tanaman tebu (*S. officinarum* L.) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komposisi jenis dan dominansi gulma pada beberapa fase pertumbuhan tanaman tebu (*S. officinarum* L.).
2. Untuk mengetahui keanekaragaman dan kesamaan jenis gulma pada beberapa fase pertumbuhan tanaman tebu (*S. officinarum* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi berbagai jenis gulma pada tanaman tebu serta menjadi bahan pertimbangan perusahaan dan petani dalam mengendalikan gulma pada beberapa fase pertumbuhan tanaman tebu.